

## **PENGUATAN ORGANISASI KELOMPOK REMAJA PEDULI LINGKUNGAN SEKITAR KAWASAN HUTAN**

**Nur Arafah<sup>1</sup>, Umar Ode Hasani<sup>2</sup>, Sahindomi Bana<sup>3</sup>, Lade Ahmaliun<sup>4</sup>,  
La Gandri<sup>5</sup>, La Baco Sudia<sup>6</sup>, Kahirun<sup>7</sup>, Vivi Fitriani<sup>8</sup>, Lies Indriyani<sup>9</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo,  
Kampus Bumi Tri Dharma Anduonohu, Kendari

<sup>5, 6, 7, 9</sup>Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo,  
Kampus Bumi Tri Dharma Anduonohu, Kendari

<sup>8</sup>Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember,  
Kampus Tegalboto Jl. Kalimantan No. 37, Jember

<sup>1</sup>e-mail: lagandri@uho.ac.id

### **Abstrak**

Kaderisasi kelompok remaja dipandang perlu untuk meningkatkan kesadaran cinta alam dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa. Tujuan kegiatan penguatan organisasi kelompok remaja adalah untuk membentuk dan menguatkan kelompok remaja peduli lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Laonti dan Desa Puundirangga, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan yang berbatasan langsung dengan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa. Metode yang digunakan pada kegiatan adalah pendekatan partisipatif dan melibatkan semua remaja di dua Desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kelompok remaja peduli lingkungan terdiri dari lima kegiatan yang terintegrasi yaitu orientasi masalah lapangan, sosialisasi peran kelompok peduli lingkungan di instansi pendidikan, pembentukan dan penguatan kelompok peduli lingkungan, sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan dan pelatihan konservasi melalui aksi peduli lingkungan. Program penguatan kelompok organisasi peduli lingkungan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif berupa terbentuknya kelompok remaja peduli lingkungan di Desa Puundirangga dan Desa Laonti masing-masing empat kelompok remaja peduli lingkungan yang terdiri dari 4-5 orang/kelompok.

**Kata Kunci:** kelompok remaja, lingkungan, hutan, organisasi kelompok

### **Abstract**

*Regeneration of youth groups is deemed necessary to increase awareness of love for nature and responsibility for preserving the environment in the Tanjung Peropa Wildlife Sanctuary. The objective of strengthening youth group organizations is to form and strengthen youth groups concerned with the environment. The activities were carried out in Laonti Village and Puundirangga Village, Laonti District, South Konawe Regency which are directly adjacent to the Tanjung Peropa Wildlife Sanctuary. The method used in the activity is to use a participatory approach and involve all youth in the two villages. The results of the activity showed that the strengthening of environmental care youth groups consisted of five outlined activities, namely field problem orientation, socialization of the role of environmental care groups in educational institutions, formation and strengthening of environmental care groups, socialization of strengthening environmental care group organizations and conservation training through environmental care actions. The program to strengthen organizational groups concerned with the environment was carried out well and had a positive impact in the form of the formation of groups of youth concerned with the*

*environment in Puundirangga Village and Laonti Village, each of four groups of environmentally concerned youth consisting of 4-5 people/group.*

*Keywords: youth groups, environment, forest, group organization*

## **PENDAHULUAN**

Manusia pada hakikatnya menyadari bahwa hutan adalah sumber daya penting di dalam menyokong keberlanjutan kehidupan. Keberadaan hutan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh aktivitas masyarakat di sekitarnya, dimana terjadi hubungan timbal balik antara masyarakat dan hutan. Hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik untuk membuka ladang maupun mengambil hasil hutan berupa kayu maupun non-kayu (Arifandy & Sihaloho, 2015). Selanjutnya, Siburian (2016) menambahkan bahwa sumber daya hutan yang dapat dinikmati masyarakat di sekitar hutan tidak saja yang bernilai ekonomi langsung tetapi juga dalam bentuk ekonomi tidak langsung berupa jasa lingkungan.

Hamdan et al., (2017) menyatakan bahwa masyarakat sekitar kawasan merupakan komponen yang berinteraksi secara langsung dengan kawasan hutan. Masyarakat bisa menjadi mitra atau malah menjadi pihak yang berpotensi berkonflik dengan pemerintah. Partisipasi merupakan fitur kunci dalam pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam pengelolaan hutan dengan azas lestari yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat (Tanjung et al., 2017).

Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan bahwa kawasan Suaka Margasatwa (SM) memiliki fungsi sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan. Salah satu kawasan SM yang masih konsisten dalam menjaga sistem penyangga kehidupan adalah Kawasan SM Tanjung Peropa. Kawasan SM Tanjung Peropa sangat rentan terhadap eksploitasi serta menimbulkan kerusakan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya (Arafah et al., 2021). Pengetahuan masyarakat yang bermukim di sekitar Kawasan SM Tanjung Peropa akan berdampak pada kebutuhan hidup dan kebutuhan lahan, baik untuk pemukiman maupun lahan pertanian. Kondisi ini akan meningkatkan kemungkinan perambahan pada Kawasan SM Tanjung Peropa (Bana et al., 2019). Masyarakat yang berada di Desa Puundirangga dan Desa Laonti, Kabupaten Konawe Selatan merupakan masyarakat yang berbatasan langsung dengan kawasan

SM Tanjung Peropa. Keberadaan SM Tanjung Peropa berkontribusi pada masyarakat seperti adanya jasa lingkungan. Mencermati sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, besar kemungkinan untuk mengeksploitasi kawasan hutan guna meningkatkan taraf hidupnya.

Interaksi masyarakat lokal, khususnya remaja, dalam pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan di kawasan SM Tanjung Peropa sangat diharapkan. Interaksi ini berkaitan dengan sifat pemuda atau remaja yang penuh energi, mudah bergaul, dan selalu ingin tahu terhadap sesuatu membuat remaja memiliki inovasi baru (Ambo-Rappe et al., 2020). Upaya melibatkan remaja dalam memahami lingkungan maka membutuhkan pembentukan karakter seperti pola pikir. Program membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir dan mempengaruhi perilaku. Jika program pembentukan karakter konservasionis melalui pendidikan konservasi sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilaku seseorang akan berjalan selaras dengan hukum alam (Indriasari, 2018).

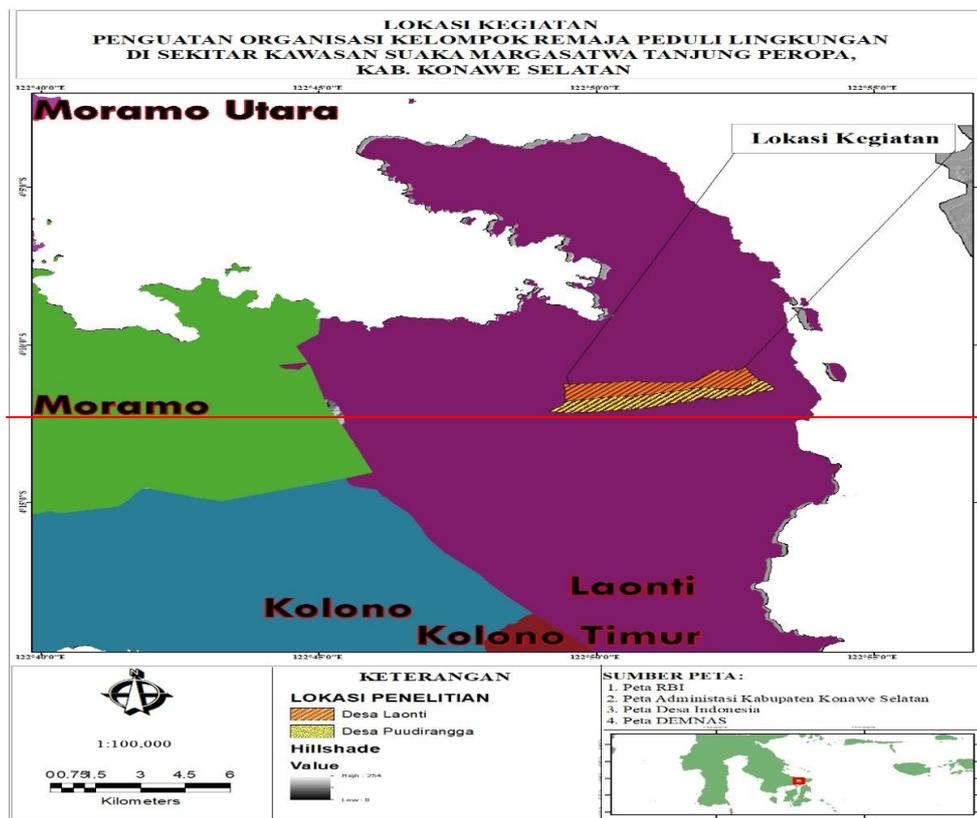
Sebagai upaya mencapai maksud tersebut, maka salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberdayakan kelompok remaja melalui kegiatan terstruktur. Target kegiatan adalah mendidik generasi muda sebagai pembuat keputusan di masa depan dalam memanfaatkan sumber daya hutan yang terdokumentasi dengan baik, termotivasi, dan membangun antusiasme agar dapat mengelola hutan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Uraian tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana kegiatan bertujuan untuk membentuk dan menguatkan organisasi kelompok remaja peduli lingkungan di sekitar Kawasan SM Tanjung Peropa, di Desa Laonti dan Desa Puundirangga, Kecamatan Laonti.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan remaja yang berada di Desa Puundirangga dan Desa Laonti, Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

terintegrasi KKN-Tematik dilaksanakan pada Agustus-September 2021. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para pemuda yang bermukim di Desa Puundirangga dan Desa Laonti. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua remaja di kedua desa tersebut. Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu: (1) orientasi masalah lapangan; (2) sosialisasi peran kelompok peduli lingkungan di instansi pendidikan; (3) pembentukan dan penguatan kelompok peduli lingkungan; (4) sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan; dan (5) pelatihan konservasi melalui aksi peduli lingkungan



**Gambar 1 Lokasi Kegiatan Penguatan Organisasi Kelompok Peduli Lingkungan**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Orientasi Masalah Lapangan**

Kondisi meningkatnya lahan kritis di kawasan hutan disebabkan antara lain karena masyarakat masih memandang hutan semata-mata sebagai sumber pendapatan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesesuaian lahan (Bashit, 2019). Berdasarkan kondisi lapangan bahwa masyarakat Desa Puundirangga dan Desa Laonti sangat tergantung pada lingkungan sekitar kawasan SM Tanjung Peropa, terutama yang berpencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat yang bekerja sebagai petani sangat tergantung pada hasil pertanian berupa cengkeh dan pala. Sementara itu, peternakan masyarakat menerapkan sistem silvopastura dengan melepaskan ternaknya dalam kawasan hutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Kawasan SM Tanjung Peropa sangat berperan positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Silvopastura merupakan kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dan peternakan (Muthmainnah & Sribianti, 2018). Kegiatan orientasi permasalahan lapangan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2 Orientasi Masalah Lapangan**

### **Sosialisasi Peran Kelompok Remaja Peduli Lingkungan di Instansi Pendidikan**

Krisis lingkungan merupakan masalah yang perlu diselesaikan oleh manusia untuk mempertahankan eksistensi kehidupannya. Yuniawan et al., (2018) menyebutkan bahwa intensitas pendidikan lingkungan yang diberikan akan berkorelasi dengan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Salah

satu soslusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi peduli lingkungan di instansi pendidikan. Sekolah berpotensi menjadi tempat membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Semakin banyak sekolah peduli serta berbudaya lingkungan maka semakin banyak pula anak-anak bangsa yang memiliki tanggung jawab menjaga pelestarian lingkungan (Afriyeni, 2018).

Pelaksanaan sosialisasi peran kelompok remaja peduli lingkungan dilaksanakan di SMP Negeri 14 Konawe Selatan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang pentingnya generasi muda menjaga lingkungan agar tetap lestari atau berkelanjutan serta bagaimana peran komunitas remaja sebagai generasi masa depan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Widyaningrum & Wicaksono (2018) bahwa sikap peduli lingkungan oleh siswa masih tergolong rendah. Sehingga kegiatan sosialisasi penting untuk dilakukan untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan. Sosialisasi peran kelompok remaja peduli lingkungan di SMP Negeri 14 Konawe Selatan ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3 Sosialisasi Peran Kelompok Remaja Peduli Lingkungan di SMP Negeri 14 Konawe Selatan**

### **Pembentukan dan Penguatan Kelompok Remaja Peduli Lingkungan**

Remaja harus terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga remaja harus dibekali pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pembentukan karakter sejak dini merupakan langkah yang positif terhadap kelestarian lingkungan (Nasucha et al., 2020). Kegiatan kepedulian

lingkungan mesti dimulai sejak remaja, agar terbentuk budaya peduli lingkungan pada remaja. Pembentukan kelompok remaja peduli lingkungan dilaksanakan di Desa Laonti dengan melibatkan remaja sedangkan di Desa Puundirangga dilakukan pengorganisasian kembali kelompok remaja peduli lingkungan yang telah ada. Masing-masing desa terbentuk 4 kelompok remaja peduli lingkungan yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Banyaknya kelompok yang dibentuk menyesuaikan pada jumlah dusun yang ada di dua Desa tersebut. Sementara jumlah anggota telah dibagi secara proporsional dan menyesuaikan dengan jumlah remaja yang ada pada dusun di Desa Puundirangga dan Desa Laonti.



**Gambar 4 Pembentukan Kelompok Remaja Peduli Lingkungan Sosialisasi Penguatan Organisasi Kelompok Peduli Lingkungan**

Sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan ditujukan kepada masyarakat Desa Pundirangga dan Laonti yang masih tergolong remaja. Pemilihan remaja sebagai sasaran sosialisasi karena remaja dianggap sebagai generasi yang dilahirkan bersama pertumbuhan arus teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, generasi tumbuh dalam iklim yang sangat dekat dengan teknologi dan serbuan informasi yang cepat dan canggih perihal berinovasi pada aspek lingkungan. Sosialisasi peduli lingkungan dengan memanfaatkan teknologi mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Saputra, 2017).

Sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan perlu dilakukan karena ancaman kerusakan lingkungan merupakan hal yang mutlak terjadi. Kerusakan lingkungan sering diindikasikan karena kurangnya kesadaran

masyarakat dalam pengolahan lingkungan yang berimplikasi pada kerusakan lingkungan (Nasucha et al., 2020). Kondisi tersebut membutuhkan peran generasi muda yang tergabung dalam komunitas peduli lingkungan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya memanfaatkan lingkungan dengan bijak dan arif (Yuniawan et al., 2018).

Sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan merupakan bentuk transaksi pengetahuan kepada masyarakat agar gerakan memperbaiki lingkungan hidup lebih efektif. Efektivitas gerakan tersebut dapat dicapai apabila didukung dari segi pendidikan baik formal dan nonformal agar masyarakat dapat bertanggung jawab, kreatif dan berilmu dalam bidang pengelolaan lingkungan (Widyaningrum & Wicaksono, 2018). Sosialisasi Penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5 Sosialisasi Penguatan Organisasi Kelompok Peduli Lingkungan Pelatihan Konservasi melalui Aksi Peduli Lingkungan**

Kelompok remaja peduli lingkungan merupakan unsur penting dalam pembinaan cinta alam yang akan berperan aktif dalam mewujudkan generasi yang sadar lingkungan. Kegiatan aksi peduli lingkungan, dilakukan penanaman sebanyak 300 pohon di sekitar permukiman warga dan reboisasi hutan gundul. Aksi lain yang juga dilakukan kelompok remaja peduli lingkungan adalah melakukan aksi bersih sampah plastik sehingga tidak mencemari lingkungan terutama sungai yang mengalir di sepanjang lokasi kegiatan. Pemanfaatan lahan oleh masyarakat di sekitar Suaka Margasatwa Tanjung Peropa yaitu dengan

menerapkan sistem agroforestri. Sistem agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat dilakukan tanpa merusak hutan yang sudah ada atau membuka lahan baru yang dapat meningkatkan degradasi lahan di sekitar SM Tanjung Peropa. Aksi peduli lingkungan yang dilakukan oleh kelompok remaja peduli lingkungan ditunjukkan oleh Gambar 6.



**Gambar 6 Aksi Peduli Lingkungan**

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ditunjukkan dengan terbentuknya beberapa kelompok remaja peduli lingkungan di mana di Desa Puundirangga terbentuk 4 Kelompok dan di Desa Laonti terbentuk 4 Kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok remaja peduli lingkungan di Desa Puundirangga dan Desa Laonti disesuaikan dengan jumlah dusun yang ada, sedangkan jumlah anggota disesuaikan dengan jumlah remaja yang ada.

## **SIMPULAN**

Penguatan kelompok remaja peduli lingkungan dilakukan untuk membentuk dan menguatkan kelompok remaja peduli lingkungan. Kegiatan penguatan kelompok remaja peduli lingkungan terdiri dari lima kegiatan yang terintegrasi yaitu orientasi masalah lapangan, sosialisasi peran kelompok peduli lingkungan di instansi pendidikan, pembentukan dan penguatan kelompok peduli lingkungan, sosialisasi penguatan organisasi kelompok peduli lingkungan dan pelatihan

konservasi melalui aksi peduli lingkungan. Program penguatan kelompok organisasi peduli lingkungan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif berupa terbentuk kelompok remaja peduli lingkungan di Desa Puundirangga dan Desa Laonti masing-masing empat kelompok remaja peduli lingkungan yang terdiri dari 4-5 orang/kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang adadi sekolah di wiyata mandiri sdn 6 pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Ambo-Rappe, R., Gatta, R., Mappangara, S., Ukkas, M., & Faizal, A. (2020). Role of the millennial generation in conserving mangrove and cultural heritage in sanrobone, south sulawesi. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 213–223. <https://doi.org/10.25015/16202030038>.
- Arafah, N., Hasani, U. O., Bana, S., Sudia, L. B., Kahirun, Gandri, L., Hidayat, H., & Qadri, M. S. (2021). Penerapan teknik aquaponik pada masyarakat sekitar suaka margasatwa tanjung peropa di desa puundirangga dan laonti sebagai alternatif penunjang ketahanan pangan pada masa pandemi covid-19. *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 2(3), 420–430. <https://doi.org/10.52423/anoa.v2i2.20050>.
- Arifandy, M. I., & Sihalo, M. (2015). Efektivitas pengelolaan hutan bersama masyarakat sebagai resolusi konflik sumber daya hutan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 147–158.
- Bana, S., Arafah, N., Baco, L. S., Manan, A., Hasani, U. O., & Zulkarnain. (2019). Peningkatan kapasitas kelompok remaja sadar lingkungan sekitar sm tanjung peropa di desa puundirangga kabupaten konawe selatan. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Bashit, N. (2019). Analisis lahan kritis berdasarkan kerapatan tajuk pohon menggunakan citra sentinel 2. *Jurnal Geodesi dan Geomatika*, 02(01), 71–79.
- Hamdan, H., Achmad, A., & Mahbub, A. S. (2017). Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa ko'mara kabupaten takalar. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(2), 105. <https://doi.org/10.24259/jhm.v9i2.2974>.
- Indriasari, D. (2018). *Upaya pembangunan karakter generasi muda*. <http://Bbksdantt.Menlhk.Go.Id/14-Latest-News/120-Upaya-Pembangunan-Karakter-Generasi-Muda>.
- Muthmainnah, & Sribianti, I. (2018). Pendapatan masyarakat pada komponen silvopasture dan agrisilvikultur kecamatan parangloe kabupaten gowa. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 10(1), 136–144.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui program cinta

- lingkungan di mim kranggan, sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>.
- Saputra, M. (2017). Pembinaan kesadaran lingkungan melalui habituasi berbasis media sosial guna menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 14–29.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>.
- Siburian, R. (2016). The life of forest community and the social resilience in a changing forest ecology. *Jurnal masyarakat & budaya*, 18(3).
- Tanjung, N. S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan nagari di sumatera barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14–30.
- Wicaksono, R. W. A. G. (2018). Penanaman sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui sosialisasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Yuniawan, T., Zulaeha, I., & Febriani, M. (2018). Seminar nasional kolaborasi pengabdian pada masyarakat peningkatan literasi ekoleksikon konservasi melalui membaca intensif bagi mahasiswa unnes. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 330.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>.